



Priutami^{1*}

PERAN PENTING KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI (STUDI KASUS KECAMATAN JAMBE KABUPATEN TANGERANG)

Abstrak

Kepemimpinan yang efektif dan motivasi kerja yang tepat diidentifikasi sebagai faktor krusial dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan di lingkungan pemerintahan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penting kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai di Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam. Melalui wawancara dengan Camat dan pegawai di Kecamatan Jambe, ditemukan bahwa kepemimpinan yang baik tidak hanya memberikan arahan yang jelas dan dukungan yang diperlukan, tetapi juga menginspirasi pegawai untuk memberikan kontribusi maksimal. Di sisi lain, motivasi kerja yang tinggi meningkatkan semangat, produktivitas, dan kualitas kerja pegawai. Strategi pengakuan terbuka dan peluang pengembangan keterampilan secara berkala terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja pegawai.

Kata Kunci: cc

Abstract

Effective leadership and appropriate work motivation are identified as crucial factors in improving productivity and service quality in local government. This study aims to explore the important role of leadership and work motivation on employee performance in Jambe Sub-district, Tangerang District. A qualitative approach with a case study method was used to gain in-depth understanding. Through interviews with the sub-district head and employees in Jambe Sub-district, it was found that good leadership not only provides clear direction and necessary support, but also inspires employees to make maximum contributions. On the other hand, high work motivation increases employee morale, productivity and work quality. Open recognition strategies and regular skill development opportunities proved effective in improving employee motivation and performance.

Keywords: Leadership; Work Motivation; Jambe Sub-district.

PENDAHULUAN

Tidak diragukan lagi bahwa sumber daya manusia adalah faktor yang paling krusial dalam perkembangan suatu organisasi. Dalam konteks ini, peran seorang pemimpin sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan. Seorang pemimpin yang efektif tidak hanya memberikan arahan dan visi yang jelas, tetapi juga mampu memotivasi dan menginspirasi karyawan untuk mencapai hasil yang optimal. Kemampuan seorang pemimpin untuk memahami serta mengelola potensi dan kebutuhan individu dalam timnya dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis, yang pada gilirannya dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan (Iswanto, 2023). Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kepemimpinan yang baik menjadi kunci bagi organisasi dalam mengoptimalkan potensi sumber daya manusia mereka.

Kepemimpinan merupakan aktivitas yang esensial untuk mempengaruhi orang-orang agar mereka dapat diarahkan dalam mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin tidak hanya

berperan sebagai faktor utama dalam meningkatkan kreativitas dan kinerja para pegawai, tetapi juga berfungsi sebagai motor penggerak yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam pekerjaan sehari-hari. Kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan semangat dan produktivitas pegawai, serta membantu organisasi mencapai tujuannya dengan lebih efisien (Suprojo & Adiwidjaja, 2015). Pemimpin yang baik menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan arahan yang jelas, dan terus mendorong pegawai untuk berprestasi, sehingga organisasi dapat bersaing dan berkembang di tengah tantangan global.

Selain kepemimpinan, motivasi kerja juga merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai secara signifikan. Motivasi kerja adalah kekuatan atau dorongan internal yang mendorong seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas dengan baik (Zahroni & Dwi Setya Nugrahini, 2023). Ini mencakup rangkaian perasaan, keinginan, dan keyakinan yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu dalam konteks pekerjaan atau karier mereka.

Motivasi adalah proses yang dinamis, dimana setiap individu dapat termotivasi oleh berbagai hal yang berbeda. Beberapa pegawai mungkin terdorong untuk bekerja lebih keras karena adanya insentif finansial seperti gaji atau kenaikan pangkat. Sementara itu, ada juga pegawai yang menemukan kepuasan kerja dari pencapaian hasil produksi itu sendiri, bukan semata-mata dari status sosial atau insentif materi yang tinggi (Putri et al., 2019).

Ketika kepemimpinan dan motivasi pegawai berjalan dengan baik, organisasi dapat lebih mudah mencapai visi, misi, dan tujuannya (Selfiana & Widjajanti, 2023). Visi memberikan gambaran jangka panjang tentang apa yang ingin dicapai oleh organisasi, sedangkan misi menjelaskan tujuan utama dan alasan keberadaan organisasi. Untuk mewujudkan visi dan misi ini, tujuan-tujuan spesifik ditetapkan sebagai langkah-langkah konkret yang perlu dicapai.

Kepemimpinan yang efektif memastikan bahwa seluruh tim memahami visi dan misi organisasi serta bagaimana peran mereka dalam mencapai tujuan tersebut. Di sisi lain, motivasi yang tepat memastikan bahwa pegawai memiliki dorongan yang cukup untuk bekerja keras dan berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, kepemimpinan dan motivasi pegawai tidak hanya penting, tetapi juga menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai visi, misi, dan tujuannya.

Di Kecamatan Jambe, seperti di banyak unit organisasi sejenis, tantangan dalam mengelola kinerja pegawai tidak terlepas dari kompleksitas lingkungan kerja dan tuntutan pelayanan masyarakat yang semakin meningkat. Oleh karena itu, penelitian tentang peran kepemimpinan dan motivasi kerja menjadi relevan untuk dilakukan guna memahami bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja pegawai di lingkungan yang spesifik ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua pertanyaan utama: “Apa peran kepemimpinan dalam mempengaruhi kinerja pegawai di Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang?” dan “Apa peran motivasi kerja terhadap kinerja pegawai di Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang?” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kepemimpinan dan motivasi kerja berkontribusi terhadap kinerja pegawai di lingkungan pemerintahan daerah khususnya Kecamatan Jambe, dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik manajerial di Kecamatan Jambe maupun unit-unit pemerintahan serupa di daerah lainnya.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi peran penting kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai di sebuah perusahaan teknologi di Jakarta Selatan. Metode kualitatif dipilih karena tujuannya untuk memahami fenomena sosial dan interaksi manusia secara mendalam melalui narasi dan perspektif langsung dari pegawai yang terlibat dalam situasi organisasional sehari-hari (Fadli, 2021). Sedangkan studi kasus dipilih karena studi kasus adalah sebuah penelitian di mana peneliti menyelidiki fenomena spesifik (kasus) dalam konteks waktu dan kegiatan tertentu

(seperti program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial) (Assyakurrohim et al., 2022).

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menjelajahi secara mendalam bagaimana kepemimpinan dan motivasi kerja saling berinteraksi dan mempengaruhi kinerja pegawai di Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang.

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan subjek dari berbagai tingkatan pegawai di Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang. Subjek penelitian mencakup kepala camat yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan koordinasi keseluruhan kecamatan, kepala seksi yang mengatur bidang-bidang spesifik seperti pemerintahan, pembangunan, dan sosial, staf administrasi yang mendukung operasional harian, serta petugas lapangan yang langsung berinteraksi dengan masyarakat dalam pelaksanaan tugas-tugas kantor.

2. Tahap Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahap yang terstruktur untuk mendalami peran penting kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai di Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang. Tahap pertama akan dimulai dengan perumusan masalah, yang akan mengidentifikasi dan merumuskan secara jelas tantangan utama yang dihadapi dalam konteks motivasi kerja dan kepemimpinan di lingkungan Kecamatan Jambe. Langkah ini penting untuk membangun landasan yang kuat sebelum melanjutkan ke tahap-tahap selanjutnya.

Tahap kedua akan fokus pada pengumpulan data primer dari berbagai sumber. Pendekatan ini akan membantu mendapatkan gambaran komprehensif tentang bagaimana motivasi kerja dan gaya kepemimpinan beroperasi dalam konteks nyata.

Tahap selanjutnya akan melibatkan analisis mendalam terhadap data yang terkumpul. Analisis ini akan mencakup identifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, pola-pola yang teramati, dan variabilitas dalam persepsi serta pengalaman yang terungkap dari berbagai sumber informasi.

Hasil penelitian akan disusun dalam laporan yang mendetail dan komprehensif. Seluruh proses penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kepemimpinan dan motivasi kerja berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pegawai di lingkungan pemerintahan lokal, dengan mempertimbangkan konteks dan dinamika yang unik dari Kecamatan Jambe.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memberikan sudut pandang yang komprehensif dan mendalam terhadap peran kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai di Kecamatan Jambe, maka penelitian ini menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai Teknik dalam pengumpulan data. Kombinasi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dapat memberikan data yang kaya dan beragam, sehingga hasil penelitian dapat lebih dapat diandalkan dan relevan bagi pengembangan kebijakan dan praktik manajerial di pemerintahan daerah.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti di lapangan (Apriyanti et al., 2019). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi dan aktivitas sehari-hari di lingkungan kerja Kecamatan Jambe. Peneliti mencatat perilaku kepemimpinan yang terlihat, gaya komunikasi dan interaksi antara atasan dan bawahan, serta dinamika tim kerja. Observasi ini akan membantu dalam memahami secara mendalam praktik kepemimpinan yang diterapkan di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung mengajukan pertanyaan kepada responden (Apriyanti et al., 2019). Wawancara dilakukan dengan berbagai responden kunci

di Kecamatan Jambe, seperti kepala kecamatan, kepala bagian, staf, dan pegawai lainnya. Wawancara difokuskan untuk mendapatkan pandangan mereka tentang peran kepemimpinan dalam mempengaruhi kinerja pegawai serta faktor-faktor motivasi kerja yang mereka alami.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah proses pencarian dan pengumpulan data yang diperlukan dari sumber-sumber data yang sudah ada atau telah tersedia (Apriyanti et al., 2019). Studi dokumentasi akan melibatkan analisis dokumen-dokumen yang relevan, seperti kebijakan internal, laporan kinerja, evaluasi kinerja pegawai, dan dokumen administratif lainnya dari Kecamatan Jambe.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data untuk penelitian ini akan mengadopsi pendekatan yang diuraikan oleh Miles dan Huberman (1992), yang merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah analisis data akan mencakup reduksi data, pengorganisasian data dalam unit konsep, kategori, dan tema yang muncul dari observasi dan wawancara. Reduksi data ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai di Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang.

Setelah reduksi data dilakukan, data akan diolah lebih lanjut untuk menyusun gambaran yang komprehensif. Proses ini mungkin melibatkan pembuatan sketsa konseptual, sinopsis tematik, atau matriks analisis untuk memfasilitasi pemetaan hubungan antara variabel-variabel utama yang diteliti (Rijali, 2018).

Pendekatan iteratif akan diterapkan dalam analisis data ini, di mana pengumpulan data dan proses analisis saling berinteraksi. Iterasi ini penting untuk memperdalam pemahaman terhadap kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pegawai, serta untuk melakukan perbandingan data yang relevan selama proses pengumpulan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan dalam Mempengaruhi Kinerja Pegawai di Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Camat Kecamatan Jambe, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja pegawai di lingkungan tersebut. Salah satu peran penting dari kepemimpinan yang disoroti adalah kemampuan untuk memberikan contoh yang baik. Seorang pemimpin yang mampu menunjukkan disiplin, integritas, dan dedikasi dalam pekerjaannya akan menginspirasi pegawainya untuk mengikuti teladan tersebut. Dengan kata lain, sikap dan perilaku pemimpin menjadi cermin bagi budaya kerja di unit kerja yang dipimpinnya.

Selain itu, komunikasi yang efektif juga merupakan elemen penting dalam kepemimpinan yang berhasil. Camat menekankan pentingnya komunikasi yang jelas dan terbuka antara pimpinan dan pegawai. Komunikasi yang baik memungkinkan pemimpin untuk memahami kebutuhan, masukan, serta harapan dari pegawai. Dengan demikian, instruksi yang diberikan dapat dipahami dengan baik dan tidak menimbulkan kebingungan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Pengambilan keputusan juga menjadi fokus dalam pembahasan ini. Seorang pemimpin yang baik harus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dan adil. Hal ini melibatkan proses pertimbangan yang matang, terutama dalam situasi yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas kinerja di Kecamatan Jambe. Camat menekankan bahwa keputusan yang diambil haruslah mempertimbangkan dampaknya terhadap pegawai dan masyarakat secara keseluruhan.

Pemberdayaan juga menjadi prinsip penting dalam kepemimpinan di Kecamatan Jambe. Memberikan kepercayaan kepada pegawai untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam pekerjaan mereka merupakan strategi yang dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi dan

keterlibatan mereka. Dengan memberdayakan pegawai, kepemimpinan tidak hanya membangun rasa percaya diri tetapi juga mempromosikan rasa memiliki terhadap hasil kerja yang dicapai.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Camat di Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, terlihat bahwa peran kepemimpinan sangat mempengaruhi kinerja pegawai dalam berbagai aspek. Pertama, dukungan dan pengakuan dari seorang

pemimpin sangat berarti bagi para pegawai. Dukungan aktif dan pengakuan terhadap kontribusi mereka tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga memberikan rasa dihargai. Hal ini mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik dalam tugas-tugas mereka sehari-hari. Sebuah lingkungan kerja yang memberikan apresiasi seperti ini menciptakan iklim kerja yang positif dan mendukung pertumbuhan profesional.

Selain itu, keterlibatan dalam komunikasi dan proses pengambilan keputusan sangat berpengaruh. Komunikasi terbuka dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan membuat para pegawai merasa didengar dan dihargai. Pemimpin yang responsif terhadap masukan mereka membangun hubungan kerja yang saling menguntungkan, di mana pegawai merasa memiliki peran aktif dalam mencapai tujuan bersama.

Aspek pengembangan profesional juga menjadi faktor penting. Pegawai menghargai kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan karier mereka. Pemimpin yang mendukung pelatihan dan pengembangan pribadi menunjukkan investasi jangka panjang pada pertumbuhan pegawai dan pencapaian tujuan organisasi.

Terakhir, dalam menangani konflik atau tantangan, peran pemimpin sangat menonjol. Kemampuan untuk menangani konflik dengan adil dan transparan membantu menjaga atmosfer kerja yang positif dan produktif. Pemimpin yang mampu mengelola konflik dengan baik tidak hanya memperbaiki hubungan antar-pegawai, tetapi juga mempertahankan fokus pada tujuan bersama.

Pegawai di Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, jelas merasakan bahwa kepemimpinan yang efektif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja mereka. Mereka mengakui bahwa dukungan, pengakuan atas kontribusi, dan arahan yang diberikan oleh kepala camat tidak hanya meningkatkan motivasi untuk bekerja lebih baik tetapi juga memberikan rasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam tugas sehari-hari. Keterlibatan yang diperlihatkan dalam komunikasi, pengambilan keputusan, serta pemberdayaan juga memperkuat hubungan antara pimpinan dan pegawai, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan profesional dan kolaborasi yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Dari hasil wawancara dengan Camat dan pegawai di Kecamatan Jambe, terlihat jelas bahwa mereka sepakat bahwa kepemimpinan yang efektif memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja. Dalam pandangan mereka, kepemimpinan yang baik tidak hanya tentang mengatur atau mengawasi, tetapi juga tentang membimbing, menginspirasi, dan menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap individu untuk memberikan kontribusi maksimal dalam mencapai tujuan bersama.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska Adita Syafitri, Aqsho Bintang Nusantara, Alifa Nasywa Sahila, Adrianus Samsi, Cecep Wahyudin, dan Euis Salbiah (2024) dengan judul “Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Balai Latihan Kerja”. Penelitian menemukan bahwa mayoritas karyawan di Balai Latihan Kerja Komunitas Nusantara telah merasakan dampak positif dan signifikan dari peran kepemimpinan terhadap kinerja mereka.

Peran Motivasi Kerja dalam Mempengaruhi Kinerja Pegawai di Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Camat Jambe, motivasi kerja memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang. Camat menekankan bahwa motivasi kerja tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga mempengaruhi semangat dan kualitas layanan publik yang diberikan kepada masyarakat.

Motivasi kerja di Kecamatan Jambe diimplementasikan melalui beberapa strategi. Contohnya ialah melalui pengakuan dan apresiasi secara terbuka diberikan kepada pegawai

yang berprestasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri pegawai, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus berkinerja baik. Selain itu, adanya pelatihan dan workshop secara berkala juga menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi pegawai, sehingga mereka merasa mendapatkan kesempatan untuk berkembang.

Dampak dari strategi ini terlihat dalam peningkatan kinerja pegawai secara keseluruhan. Camat mencatat adanya peningkatan semangat kerja, produktivitas yang lebih tinggi, serta peningkatan dalam kualitas pelayanan publik yang disediakan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam motivasi kerja tidak hanya bermanfaat bagi pegawai secara individual, tetapi juga bagi efektivitas organisasi dalam menjalankan tugasnya.

Meski demikian, ada tantangan dalam menjaga konsistensi motivasi kerja. Camat mengakui bahwa motivasi pegawai dapat fluktuatif dan berbeda-beda untuk setiap individu. Untuk mengatasi tantangan ini, Kecamatan Jame melakukan evaluasi rutin terhadap program motivasi yang ada, mendengarkan masukan dari pegawai, dan terus mengembangkan strategi baru yang sesuai dengan kebutuhan individu maupun kelompok.

Di sisi lain, berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai camat di Kecamatan Jame, Kabupaten Tangerang, motivasi kerja ternyata memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kinerja pegawai. Salah satu aspek utama dari motivasi kerja adalah peningkatan semangat kerja. Pegawai yang merasa termotivasi cenderung lebih bersemangat dan antusias dalam menjalankan tugas mereka sehari-hari. Hal ini secara langsung meningkatkan produktivitas mereka karena mereka lebih rajin dan fokus dalam menyelesaikan pekerjaan.

Selain itu, motivasi yang tinggi juga berdampak positif pada kualitas kerja pegawai. Mereka lebih teliti dan hati-hati dalam melaksanakan tugas, yang berarti hasil kerja yang dihasilkan lebih baik dan memenuhi standar yang diharapkan. Kehadiran dan ketepatan waktu juga menjadi hal yang dipengaruhi oleh motivasi kerja yang baik. Pegawai yang merasa termotivasi memiliki tingkat absensi yang lebih rendah dan lebih sering datang tepat waktu, sehingga menjaga kelancaran pelaksanaan tugas-tugas kantor. Motivasi kerja yang tinggi juga merangsang inisiatif dan kreativitas pegawai.

Mereka cenderung lebih berani mengambil inisiatif dalam menyelesaikan masalah atau mencari cara kerja baru yang lebih efisien. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam kegiatan sehari-hari, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan inovasi di dalam lingkungan kerja.

Tidak kalah pentingnya, motivasi kerja yang baik juga berdampak pada kepuasan kerja pegawai. Ketika mereka merasa dihargai dan termotivasi, kepuasan kerja mereka meningkat. Hal ini penting untuk mempertahankan loyalitas pegawai dan mengurangi tingkat pergantian pegawai di kecamatan tersebut.

Dengan demikian, motivasi kerja tidak hanya bermanfaat bagi pegawai secara individual, tetapi juga bagi efektivitas organisasi dalam menjalankan tugasnya secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hepiana Patmarina dan Nurul Anisa (2023) berjudul “Peranan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Barbershop Chillbarberman Di Bandar Lampung” yang menyoroti bahwa motivasi yang diberikan oleh pimpinan kepada karyawan, seperti pujian, penghargaan, kompensasi finansial termasuk gaji dan bonus, lingkungan kerja yang nyaman, serta fasilitas yang mendukung, dapat meningkatkan semangat kerja karyawan dan membantu mencapai tujuan perusahaan dengan lebih baik.

SIMPULAN

Peran kepemimpinan di Kecamatan Jame, Kabupaten Tangerang, sangat signifikan dalam mempengaruhi kinerja pegawai. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik mencakup kemampuan untuk memberikan contoh yang baik, komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan yang tepat, serta pemberdayaan pegawai. Kepemimpinan yang mampu memberikan dukungan, pengakuan atas kontribusi, dan melibatkan pegawai dalam proses pengambilan keputusan dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung pertumbuhan profesional pegawai.

Di samping itu, motivasi kerja memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja

pegawai di Kecamatan Jambe. Wawancara dengan Kepala Camat menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga mempengaruhi semangat, kualitas kerja, kehadiran, ketepatan waktu, inisiatif, kreativitas, dan kepuasan kerja pegawai. Strategi motivasi seperti pengakuan, apresiasi, kompensasi finansial, lingkungan kerja yang nyaman, dan pelatihan berkala efektif meningkatkan motivasi kerja pegawai, yang berdampak positif pada efektivitas organisasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>
- Assyakurrohman, D., Ikhran, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Iswanto, A. I. (2023). Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Di Era Teknologi Digital Pada Hotel Sudamala Resort – Labuan Bajo. *AKSIOMA : Jurnal Manajemen*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.30822/aksioma.v2i1.1970>
- Patmarina, H., & Anisa, N. (2023). Peranan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Barbershop Chillbarberman Di Bandar Lampung. *Jambura*, 6(1), 364–369. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Putri, E. N., Nuringwahyu, S., & Hardati, R. N. (2019). Peranan Motivasi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi pada Bandung Super Model Malang). *Jurnal Universitas Islam Malang*, 8(1), 26–32.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2015). Peran Kepemimpinan Dalam Memotivasi Kinerja Pegawai. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu ...*, 3(2), 1–5. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/72%0Ahttps://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/download/72/64>
- Syafitri, R. A., Nusantara, A. B., Sahila, A. N., Samsi, A., Wahyudin, C., & Salbiah, E. (2024). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Balai Latihan Kerja. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1681–1694. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11902>
- Zahroni, K. I., & Dwi Setya Nugrahini. (2023). Peran Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di LKP Bahana Bina Prestasi Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 3(1), 30–40. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i1.1858>